

EFEKTIVITAS PROGRAM GERTAK DALAM MENINGKATKAN KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PONOROGO

Elvin Luthfia Lailatulfitria
NPP. 30.0794

Asal Pendaftaran Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email : elvinluthfia20@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Rully Sumual, S.Pd. M.AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Population documents are proof of official identity that must be owned by every citizen. Adult residents have a residence document in the form of an Identity Card, but currently children aged 0 to 17 years less 1 day also receive a residence document in the form of a Child Identity Card (KIA). To boost the ownership of a Child's Identity Card in Ponorogo District, the Ponorogo District Population and Civil Registry Service initiated the KIA Gertak (Print Movement) program. So that children aged 0 to 17 years less 1 quickly have population documents. **Purpose :** The aim of this research is to determine the effectiveness of the Gertak program in increasing MCH ownership in children aged 0 to 17 years less 1 day, to find out the inhibiting factors in the Gertak KIA program and the government's efforts to deal with these inhibiting factors. **Method :** The research method used is descriptive qualitative research method. The process of collecting data using interview techniques, observation and documentation. The theory used in this thesis is the theory of effectiveness put forward by Duncan in Strees, 1985. In this theory, it is measured through 3 (three) indicators, namely goal attainment, integration, and adaptation. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the implementation of the Gertak program in increasing Child Identity Card ownership at the Department of Population and Civil Registration is considered to have been effective. However, there are several obstacles, namely inadequate facilities, lack of KIA operators, and lack of education about MCH to the public. **Conclusion:** The implementation of the Child Identity Card printing movement program in Ponorogo Regency has been said to be effective, this is because the achievement of MCH ownership has reached the predetermined targets.

Keywords: Effectiveness, Bluffing Program, *Child Identity Cards*

ABSTRAK

Permasalahn/Latar Belakang (GAP): Dokumen kependudukan merupakan bukti identitas diri resmi yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara. Penduduk dewasa memiliki dokumen kependudukan berupa Kartu Tanda Penduduk, namun saat ini anak yang berusia 0 sampai 17 tahun kurang 1 hari juga mendapatkan dokumen kependudukan berupa Kartu Identitas Anak (KIA). Untuk mendongkrak kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo mencetuskan program Gertak

(Gerakan Cetak) KIA. Agar anak yang berusia 0 sampai 17 tahun kurang 1 dengan cepat memiliki dokumen kependudukan. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui keefektivitasan program Gertak dalam meningkatkan kepemilikan KIA pada anak usia 0 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari, mengetahui faktor penghambat dalam program Gertak KIA serta upaya dinas dalam menangani faktor penghambat tersebut. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Strees, 1985. Dalam teori ini, diukur melalui 3 (tiga) indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. **Hasil/Temuan** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gertak dalam meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dinilai sudah efektif. Namun ada beberapa hambatan yakni fasilitas yang kurang memadai, kurangnya operator KIA, dan kurangnya edukasi mengenai KIA kepada masyarakat. **Kesimpulan** : Pelaksanaan program gerakan cetak Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo sudah dikatakan efektif, hal ini dikarenakan capaian kepemilikan KIA sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Gertak, Kartu Identitas Anak

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai warga negara harus memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti identitas diri resmi. Faktanya, masih banyak orang di Indonesia yang belum memiliki dokumen kependudukan. Untuk meningkatkan tertib administrasi di seluruh Indonesia, Kementerian Dalam Negeri khususnya Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil menerbitkan GISA atau Gerakan Indonesia Sadar Administrasi pada tahun 2018. Maka dari itu setiap kabupaten/kota dapat mengambil langkah-langkah yang strategis untuk mensukseskan program GISA. Dokumen kependudukan bagi orang dewasa yaitu Kartu Tanda Penduduk, namun saat ini anak usia 0 sampai usia 17 tahun kurang 1 hari wajib memiliki identitas resmi yaitu Kartu Identitas Anak. Diterbitkannya KIA tentu memiliki tujuan yaitu dapat melindungi pemenuhan hak anak, menjamin akses fasilitas umum, mencegah perdagangan anak dan memeberikan akses pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, imigrasi dan perbankan. Berikut adalah tabel rekapitulasi kepemilikan KIA Kabupaten Ponorogo Bulan Agustus 2022:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kepemilikan KIA Kabupaten Ponorogo
Bulan : Agustus 2022

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Wajib KIA	Kepemilikan KIA	Presentase Kepemilikan KIA
SLAHUNG	54.827	10.513	5.648	53,72
NGRAYUN	61.784	11.952	7.173	60,02
BUNGKAL	38.968	7.456	3.650	48,95
SAMBIT	40.962	8.225	4.385	53,31
SAWOO	62.743	12.449	5.963	47,90
SOOKO	24.635	4.590	1.867	40,68
PULUNG	53.185	10.772	5.737	53,26
MLARAK	35.775	7.748	3.691	47,64

JETIS	31.846	6.740	4.540	67,36
SIMAN	47.418	10.650	6.684	62,76
BALONG	48.252	9.151	5.433	59,37
KAUMAN	47.442	9.788	6.426	65,65
BADEGAN	34.186	7.032	2.801	39,83
SAMPUNG	40.872	7.981	3.317	41,56
SUKOREJO	58.798	12.589	7.263	57,69
BABADAN	70.672	15.568	9.856	63,31
PONOROGO	77.284	17.866	10.856	60,76
JENANGAN	61.801	13.176	7.470	56,59
NGEBEL	21.815	4.349	2.260	51,97
JAMBON	47.611	9.492	4.426	46,63
PUDAK	9.462	1.773	758	42,75
JUMLAH	970.338	199.860	110.204	55,1%

Sumber : Database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo Tahun 2022

Berdasarkan Database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo tahun 2022, presentase cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) usia 0-17 tahun kurang 1 hari di Kabupaten Ponorogo sampai dengan 31 Agustus 2022 yakni dengan total penduduk usia 0-16 tahun sebesar 199.860 jiwa yang terdiri dari penduduk yang memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) berjumlah 110.204 jiwa (55,14 persen) dan yang belum memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) berjumlah 89.656 jiwa (44,86 persen). Kepemilikan Kartu Identitas Anak yang tertinggi terdapat di Kecamatan Jetis yaitu dari 6.740 jiwa terdapat 4.540 jiwa yang sudah memiliki KIA sekitar 67,36% dari jumlah anak di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan yang kepemilikan KIA nya masih rendah terdapat di Kecamatan Badegan, dari 7.032 jiwa yang memiliki KIA hanya 2.801 jiwa atau sekitar 39,83%. Dengan presentasi tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo terdorong untuk melakukan sebuah inovasi untuk memenuhi target penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA). Melalui program inovasi yaitu “**GERTAK (Gerakan Cetak) KIA**” yang dicetuskan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo yang bertujuan untuk meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak agar bisa mencapai target dengan maksimal.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kurangnya kesadaran dalam kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Ponorogo khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Program yang dicetuskan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo yaitu Gertak (Gerakan Cetak) KIA menjadi dongkrak agar kepemilikan KIA di Kabupaten Ponorogo secara cepat mencapai target. Dalam pelaksanaan program tersebut ada beberapa permasalahan yang muncul seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat KIA sehingga masyarakat menganggap KIA tidak penting untuk anak usia 0 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari serta minimnya operator KIA dan rendahnya sumber daya manusia.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam penerbitan Kartu Identitas Anak maupun konteks pemenuhan hak anak dan peningkatan tertib administrasi.

Penelitian oleh Sitti Ajeng Nurqarimah Tlatu, Suranto (2019) dengan judul Efektivitas Penerbitan KIA (Kartu Identitas Anak) melalui Aplikasi Dukcapil Smart Kabupaten Bantul Tahun 2019 menemukan bahwa penerbitan KIA melalui aplikasi Dukcapil Smart telah sesuai

dengan Permendagri Nomor 7 tahun 2019 tentang administrasi kependudukan dilakukan secara daring. Adanya inovasi atau terobosan oleh pihak Disdukcapil Bantul dalam menciptakan pelayanan yang baik dan benar untuk mempermudah masyarakatnya. Aplikasi ini hanya bisa diakses oleh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bantul dan diakses oleh satu KK.

Penelitian oleh Deva Alviano Putra (2021) dengan judul Efektivitas Pelayanan Penerbitan Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Hak Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sudah dikatakan efektif. Dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu tercapainya target nasional, meningkatkan jumlah kepemilikan KIA, dan kepuasan masyarakat mengenai pelayanan online. Disisi lain hambatan juga dirasakan oleh Dinas Dukcapil Kota Balikpapan yaitu pandemi Covid-19 yang sedang marak, terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia baik di *front office* maupun *back office*, serta kurangnya sosialisasi pelayanan penerbitan KIA secara *online*.

Penelitian oleh Nigma Yoga Gobel (2022) dengan judul Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan DI Kabupaten Pohuwato sudah dikatakan efektif sesuai dimensi yang diambil yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Sedangkan hambatan yang dihadapi yaitu fasilitas yang kurang memadai, rendahnya kualitas SDM dan kurang edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat KIA. Dinas Dukcapil mengadakan sosialisasi, mengajukan anggaran untuk sarana dan prasarana serta menambah petugas operator KIA untuk meminimalisir hambatan tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dan belum dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Konteks penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu efektivitas Program Gertak Dalam Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengukuran indikator efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:53) yang mengungkapkan bahwa efektivitas diidentifikasi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Selain itu, fokus penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berfokus pada program Gertak untuk peningkatan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui efektivitas program gertak untuk meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak, faktor yang menghambat dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program Gertak dalam meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985:53) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala bidang Pengelolaan Informasi Administrasi

Kependudukan, Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan, dan Masyarakat (5 orang). Pada penelitian ini sumber data yang diambil oleh penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Program Gertak Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang menyatakan bahwa untuk mengukur suatu program yang sudah atau sementara berlangsung dengan menekankan 3 dimensi penting. Sebagai berikut :

3.1 Pencapaian Tujuan

Penulis melaksanakan Analisa terhadap Program Gertak Kartu Identitas Anak dibuat secara terarah, sebab akan menjadi dasar dari sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat melaksanakan penelitian terkait efektivitas program Gertak Kartu Identitas Anak memiliki tujuan yaitu untuk menjamin hak anak dalam perlindungan hukum. Dengan dasar hukum yang sudah dikemukakan oleh Dirgen Dukcapil yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Untuk mencapai tujuan dalam menganalisis program Gertak untuk meningkatkan kepemilikan KIA diperlukan target atau kurun waktu yang sudah tertulis di dalam Renstra Dukcapil Kabupaten Ponorogo tahun 2021-2026.

3.2 Integrasi

Penulis mengukur kualitas keadaan program Gertak Kartu Identitas Anak melalui dua indikator yaitu sosialisasi dan prosedur. Indikator yang pertama yaitu sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai atau aturan dalam kelompok dengan tujuan tertentu agar masyarakat dapat memahami sehingga menjadi kebiasaan pada diri. Sosialisasi dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan mengadakan pertemuan di setiap perwakilan kecamatan ataupun kelurahan/ desa dan masyarakat. Dalam proses pelayanan KIA terkhususnya penerbitan, faktor dari prosedur yang ditetapkan sangatlah penting dan perlu diketahui oleh masyarakat yang ingin mendaftarkan untuk kepemilikan dokumen kependudukan.

3.3 Adaptasi

Dimensi adaptasi dalam pelaksanaan Program Gertak Kartu Identitas Anak dipengaruhi oleh dua indikator yakni sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pelaksanaan Program Gertak KIA yang berdasarkan Permendagri Nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Dalam pelaksanaan program masih terkendala dengan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan masih belum diperbarui sehingga menghambat pelaksanaan program tersebut. Salah satu tolak ukur keberhasilan program ini yaitu peningkatan kemampuan. Peningkatan kemampuan yang dimaksud yaitu sumber daya manusia untuk melaksanakan program tersebut. Kurangnya SDM yang ada menjadi salah satu hambatan yang terjadi di lapangan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program Gertak Kartu Identitas Anak di Kabupaten Ponorogo memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak di beberapa wilayah di Kabupaten Ponorogo, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya sumber daya manusia dan banyaknya masyarakat yang belum teredukasi mengenai manfaat KIA. Berbeda dengan penelitian Sitti

Ajeng Nurqarimah Taltu, Suranto (2019) yang meneliti tentang penerbitan KIA melalui Aplikasi Digital Smart Kabupaten Bantul yang memfokuskan penelitian ini dengan aplikasi digital smart yang dicetuskan Dinas Dukcapil setempat.

Penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas program Gertak KIA di Kabupaten Ponorogo apakah dengan adanya program gertak ini dapat meningkatkan kepemilikan KIA yang ada sama halnya dengan temuan Nigma Yoga Gobel (2022) dimana temuan ini juga membahas mengenai efektivitas penerbitan KIA untuk meningkatkan tertib administrasi. Penulis dalam penelitian ini menggunakan obyek meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak, berbeda dengan temuan Deva Aviano Putra (2021) yang menggunakan obyek yaitu meningkatkan hak anak.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa secara umum Efektivitas Program Gertak Kartu Identitas Anak sudah berjalan dengan efektif diukur melalui teori efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985: 53). Dapat dilihat dari beberapa dimensi efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dalam dimensi pencapaian tujuan, capaian pelaksanaan program gertak Kartu Identitas Anak yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang sudah sesuai target yaitu sebesar 60,39% dan berdasarkan Renstra Dukcapil Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 sebesar 60%. Dimensi integrasi, dalam hal pelaksanaan program gertak Kartu Identitas Anak dapat dilihat dari sosialisasi dan prosedur yang sudah efektif walaupun dilapangan belum maksimal seperti yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo karena beberapa masyarakat yang menganggap KIA itu tidak begitu penting. Sedangkan dimensi adaptasi, sarana prasarana dalam program gertak Kartu Identitas Anak masih ada yang mengalami gangguan seperti kerusakan atau kurang updatenya sarana prasarana. Hal ini membuat tersendatnya program gertak Kartu Identitas Anak serta kurangnya operator KIA yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan program tersebut. Namun dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa penghambat yaitu fasilitas yang belum memadai, kurangnya edukasi mengenai KIA kepada masyarakat, dan kurangnya petugas operator KIA atau SDM. Untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo mengupayakan beberapa solusi agar tercapainya tujuan program gertak yaitu melakukan pengajuan anggaran agar sarana dan prasana bisa membantu dalam pelaksanaan program, menambah petugas operator KIA dengan memberikan upah yang sesuai, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat KIA dan mengajak orang tua anak untuk segera mengurus KIA.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya dilaksanakan selama 2 (dua) minggu sehingga wawancara dan observasi hanya dilakukan pada satu kali sosialisasi.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya teman penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan Program Gertak Kartu Identitas Anak untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, juga

kepada para dosen pembimbing, kakak senior dan rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Gibson , dkk. 2001. *Organisasi Terjemahan Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga.
- Meleong,L.J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Simangunsong, F. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Steers. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugoiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak
- Gobel, Nigama. (2022). *Efektivitas Pelayanan Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan di Kabupaten Pohowato Provinsi Gorontalo*.

